



► **PENCAK MALIOBORO FESTIVAL**

Ribuan Pesilat Unjuk Diri di Malioboro

Bertujuan mendukung kelestarian pencak silat yang merupakan salah satu warisan budaya bangsa, Pemerintah Daerah (Pemda) DIY menggelar Pencak Malioboro Festival (PMF) 2025. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Stefani Yulindriani.



Pesilat menunjukkan kemampuannya dalam PMF di Jalan Malioboro, Sabtu (13/9).

Sabtu (13/9) di sisi barat Gerbang Kepatihan, Jalan Malioboro, sebuah panggung didirikan. Di lokasi itu, kelompok pencak silat menunjukkan kebolehan mereka di hadapan warga maupun pelancong yang tengah berada di pusat Kota Jogja itu.

Salah satu kelompok pencak

silat yang tampil adalah Paguyuban Silat Madura. Mereka membawakan kisah Sakera dengan pertunjukan yang bertajuk *Sakera Berani Melawan Antek-antek Penjajah Belanda*.

Sakera merupakan tokoh asal Pasuruan, Jawa Timur, yang membela bangsa Indonesia melawan Belanda.

Tiga orang pendekar pencak silat yang mengenakan pakaian khas Madura yang disebut pula dengan baju *pesa'an* atau baju sakera, unjuk kebolehan. Tak berapa lama, seorang perempuan dengan mengenakan kebaya rancongan khas Madura tampil memainkan celurit, senjata tradisional khas Madura. Celurit itu diputar-putarkan bersamaan dengan beberapa gerakan pencak silat yang ditampilkan.

Dalam kisah tersebut, diceritakan kehidupan masyarakat Bangel yang hidup di lingkungan

yang subur dan kehidupan masyarakatnya makmur. Namun, tiba-tiba, Markus, tokoh yang merupakan penjelajah dari Belanda, diceritakan membuat keributan di sana.

Sakera pun mendapatkan laporan dari beberapa warga terkait dengan keributan yang terjadi antara masyarakat Bangel dengan Markus. Dia marah dan tidak terima atas kejadian tersebut.

Kemudian, Sakera bersama masyarakat Bangel menghampiri Markus dan antek-antek Belanda lainnya. Perlawanan di antara mereka pun terjadi.

► Halaman 10

Ribuan Pencak...

Pertunjukan tersebut ditutup dengan tepuk tangan ribuan orang yang memadati kawasan Malioboro.

Salah satu penonton yang merupakan warga Jogja, Argo mengaku menikmati penampilan tersebut.

"Bagus ceritanya, gerakannya juga bagus," katanya.

Warisan Budaya

Sementara itu, Pj Sekda DIY, Arya Nugrahadi, menuturkan pencak silat telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO pada Desember 2019. Penetapan tersebut menunjukkan pencak silat sebagai olahraga dan seni bela diri yang memiliki aspek budaya dan spiritual. Arya mendukung penyebarluasan nilai-nilai luhur yang ada dalam pencak silat sehingga semakin banyak masyarakat yang memahami nilai-nilai dalam pencak

silat. "Festival ini hadir sebagai salah satu tindak lanjut dalam pemeliharaan dan pengembangan pencak silat dalam program kegiatan kreatif dan inovatif melalui Disbud DIY," katanya.

Ia menilai pencak silat bukan hanya budaya bangsa yang harus dilestarikan, melainkan produk kearifan lokal yang memiliki kearifan lokal yang harus dipertahankan terus-menerus. Dia pun mengapresiasi peran serta dari praktisi, pemerhati dan pencinta pencak silat dari berbagai daerah di Indonesia, serta sebagian dari luar negeri yang turut melestarikan budaya bangsa tersebut.

Dia menambahkan penyelenggaraan PMF 2025 tersebut juga merupakan bagian dari perayaan 13 tahun Keistimewaan DIY. "Ini adalah tindak lanjut nyata dalam menjaga, mengembangkan, sekaligus menghidupkan pencak silat dalam

ruang-ruang kreatif," katanya.

Kepala Disbud DIY, Dian Lakshmi, menyampaikan pencak silat merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang perlu dijaga kelestariannya. Dalam pencak silat tersebut ada proses untuk mengolah raga, karsa dan rasa. Proses tersebut menurutnya penting dilalui untuk membentuk watak bangsa yang unggul.

"Pencak silat adalah warisan adiluhung yang membentuk watak unggul sekaligus ke-Indonesiaan. Di Jogja, nilai itu berpadu dengan filosofi *Hamemayu Hayuning Bawono*," katanya.

Penyelenggaraan PMF 2025 menampilkan puluhan penampilan koreografi dari puluhan perguruan pencak silat di Indonesia, selain itu mereka juga menunjukkan diri dalam pawai akbar di sepanjang Jalan Malioboro. (stefani@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005